

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anugrah Tuhan yang sangat luar biasa dalam menciptakan makhluknya melalui proses yang sering dilakukan sehari-hari yaitu kebiasaan yang berkaitan erat dengan kebudayaan. Kebudayaan yaitu awal untuk keberlangsungan hidup makhluknya yang memiliki tujuan untuk dapat membentuk karakter manusia dengan baik, cerdas, terampil, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran termasuk kedalam kehidupan, karena pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, sesuatu yang tidak diketahui dapat diketahui dan bisa dikembangkan untuk menghadapi tantangan global. Manusia membutuhkan pendidikan untuk penyesuaian diri dengan era global, karena pendidikan digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang telah memasuki era persaingan bebas baik di bidang teknologi, ekonomi, sosial dan budaya. Pendidikan memiliki tujuan yang mengarah kepada siswa untuk perkembangan potensi diri siswa.

Perkembangan potensi yang terlihat pada siswa tentu saja melalui proses yang disebutkan sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus dilewati oleh siswa untuk meraih hasil belajar sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu potensi pada siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Dengan bentuk pembelajaran untuk pengembangan potensi yang ada pada siswa, yakni melalui pendidikan seni budaya. Pendidikan dan budaya tidak dapat dipisahkan karena mereka memiliki nilai yang saling terkait. Keduanya sangat erat terkait dengan pendidikan dan budaya saling mendukung dan melengkapi melalui pendidikan dan dapat melestarikan dan memelihara budaya, sehingga proses yang paling efektif untuk mengenalkan budaya melalui pendidikan seni. Pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan dalam bentuk aktivitas fisik dan rasa keindahan yang terkandung dalam kegiatan ekspresi, mengeksplorasi, dihargai, di ciptakan melalui gerakan, bentuk dan suara dengan memasukkan bahan sesuai dengan bidang seni dan aktivitas aktivitas dalam ide-ide seni, keterampilan kerja seni dan dihargai dengan memperhatikan konteks sosial-budaya masyarakat.

Menurut Heryudita, (2016) Pendidikan seni pada dasarnya diajarkan untuk menumbuhkan perawatan tentang seni, karena pendidikan sudah terasa sebagai kebutuhan. Kurikulum pendidikan seni diperlukan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai, karena salah satu fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan tertuang pada kurikulum 2013 didalamnya berisi subyek seni budaya dan prakarya (SBdP). Selain itu, untuk memperjelas dalam pembelajaran seni budaya dan Prakarya ini adalah berfokus pada pendidikan seni tari. Sementara itu, menurut Gunawan, (2012) Seni tari yaitu bagian dari bentuk kesenian, dan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Mengenai pengertian seni tari, banyak para ahli mengemukakan pendapatnya dan memberikan definisi tari yang satusama lainnya mengandung pengertian yang hampir sama. Pada dasarnya definisi tersebut mengakar pada hakekat tari itu sendiri dimana substansi dasarnya gerak. Belajar Seni Tari penting untuk pengembangan keterampilan motorik, sehingga dapat melatih siswa untuk mengoordinasikan antara gerakan dan suara dan membuatnya terjadidalam bentuk gerakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Decaprio (dalam Heryudita, 2016) bahwa ketika seorang siswa melakukan pembelajaran motorik di sekolah, perubahandapat terlihat nyata yang terjadi adalah peningkatan kualitas keterampilan motorik. Hal ini dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat keberhasilan seorang siswa dalam melakukan gerakan asli belum dikuasai.

Untuk memperjelas mengenai keterampilan motorik perlu adanya pendapat dari para ahli yang disampaikan oleh Fajar, (2017) yaitu perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang peserta didik. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot peserta didik. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun dan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan peserta didik itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari .sedangkan motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar

dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggantung, dan menulis. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk tumbuh Kembangnya peserta didik. Melalui pembelajaran gerakan yang dirancang, diarahkan dan berteknologi baik, seseorang dapat menguasai pembelajaran gerak dengan memuaskan dan efektif. Penguasaan keterampilan motorik yang baik dapat digunakan oleh seseorang untuk mencapai prestasi cemerlang di bidang seni, salah satunya adalah seni tari, sehingga seniman tari sangat berguna untuk melatih dan mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini perkembangan motorik akan mempunyai kemampuan kinestetik. Menurut Musfiroh dalam Wulandari, dkk.,(2021 hlm.95) kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil serta untuk mengungkapkan ide atau perasaan melibatkan fisik motorik, fisik dan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, daya tahan, dan kecepatan.

Berdasarkan hasil literatur dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa menurut Gandes Nurseto, dkk., (2015) mayoritas siswa sekolah dasar masih memfokuskan pada mata pelajaran yang berfokus pada kognitif seperti pelajaran science dan hafalan, hal ini dapat terlihat dari jumlah mata pelajaran yang mendominasi. Dampaknya tujuan akhir pendidikan tersebut yaitu mendapatkan nilai dan angka yang tinggi, bukan pada perolehan skill atau kemampuan untuk bersaing di tengah-tengah masyarakat atau pembentukan nilai pendidikan yang unggul. Sejalan dari pendapat ahli sebelumnya dari Indriani, (2014) menyebutkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tari masih banyak siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Pada materi gerak tari kreatif dari 26 siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 dengan presentase ketuntasan hanya mencapai 53,85%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 46, 15%.

Dari hasil pemaparan di atas sejalan dengan pengamatan dan wawancara penulis dilapangan kepada beberapa siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa beberapa sekolah di Desa Sukadami Kecamatan Wanayasa masih jarang mengajarkan pembelajaran seni tari ke dalam kegiatan belajar mengajar. Seni tari tidak diajarkan karena berbagai kendala, salah satunya adalah tidak adanya guru seni tari menyebabkan guru kelas untuk mengalami kesulitan dan tidak memiliki

dasar menari. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran di sekolah tidak mencakup seni tari didalamnya, sehingga kegiatan tarian tidak diimplementasikan. Selain itu, seni tari dikesampingkan karena lebih fokus kepada pembelajaran yang bersifat kognitif (pengetahuan). Dari data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa aktivitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih rendah dibandingkan dengan subjek yang lebih menuntut kemampuan kognitif. Pada penelitian ini akan berfokus pada siswa berusia 10 tahun. Sejalan dengan pendapat yang lain, menurut Riyanto & Kristiyanto, (2017) menyatakan karena pada usia ini memiliki keterampilan motorik sangat baik untuk anak sekolah dasar pada usia 9-10 tahun dan baik untuk mengembangkan aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) anak sekolah dasar usia 9- 10 tahun.

Kegiatan menari dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik, sehingga kemampuan anak menjadi terasah secara menyeluruh, tidak hanya difokuskan pada satu kemampuan kognitif. Menari dapat melatih kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik kasar yang memfokuskan pada aktivitas otot besar dan kemampuan motorik halus yang memfokuskan pada aktivitas otot kecil/halus. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar yang sangat minim dan jarang diajarkan. Padahal pembelajaran seni tari sebagai ajang kreativitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa.

Kenyataan yang telah terjadi di lapangan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa, Bagaimana pengembangan kemampuan motorik siswa sebelum dan sesudah menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif dan proses implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa berusia 10 tahun di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan tahapan pembelajaran tari kreatif yaitu *Warming Up, exploration, devoloping skill, .creating, form, presenting* (WEDFORTING)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka judul penelitian ini yaitu”**Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar**”. Penelitian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran dan wawasan terhadap pembelajaran seni tari kepada siswa sebagai Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa kesulitan atau hambatan yang sudah ditemukan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dipecahkan pada penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana pengembangan kemampuan motorik siswa sebelum menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif?
- 2 Bagaimana pengembangan kemampuan motorik siswa sesudah menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif?
- 3 Bagaimana proses dan tahapan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa berusia 10 tahun di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu *Warming Up, exploration, devolving skill, .creating, form, presenting* (WEDFORTING).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum
 - a. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa berusia 10 tahun di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu *Warming Up, exploration, devolving skill, .creating, form, presenting* (WEDFORTING).
2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

 - a. Mengetahui pengembangan kemampuan motorik siswa sebelum menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif
 - b. Mengetahui pengembangan kemampuan motorik siswa sesudah menggunakan implementasi pembelajaran tari kreatif

- c. Mengetahui proses dan tahapan implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa berusia 10 tahun di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu *Warming Up, exploration, devoloping skill, .creating, form, presenting* (WEDFORTING).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang seni tari yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa berusia 10 tahun di Desa Sukadami, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

Bagi siswa

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang tari kreatif.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar.

Bagi Guru

- a. Memberikan informasi tentang model pembelajaran tari kreatif dalam pengembangan kemampuan motorik siswa dengan menggunakan itu langkah-langkah pembelajaran *yWarming Up, exploration, devoloping skill, .creating, form, presenting* (WEDFORTING)
- b. Mermotivasi dalam mengembangkan kompetensi khusus agar dapat mengajarkan seni tari secara optimal.

Bagi Sekolah

- a. Dapat mermotivasi sekolah dasar agar terpacu gurunya guna memiliki kompetensi tentang seni tari di sekolah dasar.
- b. Sebagai alat evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan memotivasi untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran tari di sekolah dasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengetahuan dan memotivasi untuk bisa mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran tari
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang motorik dan seni budaya siswa

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dengan diawali halaman judul hingga daftar pustaka. Selain itu, skripsi ini tersusun atas lima bab. Kelima bab tersebut akan dijelaskan satu per satu dibawah ini.

BAB I Pendahuluan yang berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian pustaka ini memaparkan tentang teori: Pengertian implementasi, belajar, pembelajaran, pendidikan seni, Tari, Pendidikan tari kreatif, Pembelajaran tari kreatif , Sintaks tari kreatif, Perkembangan anak sekolah dasar, kemampuan gerak anak, kemampuan motorik, dan kemampuan motorik dalam seni tari, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya berisikan: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, serta instrumen penelitian.

BAB IV Temuan dan pembahasan. Di dalam bab ini membahas tentang temuan dari penelitian yaitu deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian serta berbagai kemungkinan untuk di masukan dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini, membahas mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian, implikasi secara teoritis maupun praktis dari hasil penelitian, serta rekomendasi berupa saran yang diberikan oleh peneliti.